STRATEGI DAKWAH GERAKAN PEMUDA SUBUH (GPS) DALAM MENGAJAK SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Disusun Oleh:

INDIRWAN
NIM. 170401117

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023

STRATEGI DAKWAH GERAKAN PEMUDA SUBUH (GPS) DALAM MENGAJAK SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

INDIRWAN
NIM. 170401117

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Yusri, M.Lis	Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 196712041994031004	NIP. 197312161999031003

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

INDIRWAN
NIM. 170401117

Kamis, 21 Maret 2024 M
10 Ramadhan 1445 H

di

Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Drs. Yusri, M.L.I.S.	**Fakruddin, S.Ag.,M.Pd.**
NIP. 196712041994031004	**NIP. 197312161999031003**
Anggota I,	**Anggota II,**
Drs. Syukri, M.Ag.	**Putri Chadrawati, S.Pd, I., M.A**
NIP. 196412311996031006	**NIP. 197903302003122002**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indirwan

NIM : 170401117

Jenjang : Strata-1 (S1)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul "*Strategi dakwah Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dalam mengajak shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh*". ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademik. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 16 November 2023
Yang Membuat Pernyataan

Indirwan

ABSTRAK

Dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, baik perorangan maupun bukan perorangan seperti sebuah komunitas. Salah satu komunitas yang melakukan dakwah adalah Gerakan Pemuda Subuh (GPS) di Kota Banda Aceh. Agar banyak anak muda yang melaksanakan shalat Subuh berjamaah diperlukan sebuah strategi. Strategi perlu dilakukan agar tujuan dari dakwah dapat tercapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dalam mengajak shalat subuh berjamaah, faktor pendukung dan penghambat GPS. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di lakukan di masjid Babuttaqwa polda Aceh lingke dan juga di beberapa masjid yang di kunjungi oleh Tim Gerakan Pemuda Subuh (GPS). Objek dalam penelitian ini adalah pada jamaah masjid babuttaqwa Polda Aceh, sedangkan subjek penelitian ini adalah Pengurus Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dan juga jamaah yang mengikuti kegiatan GPS. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyetakan bahwa Gerakan pemuda subuh memiliki beberapa akun sosial media dalam menyebarkan dakwah Islam, seperti Instragram, Facebook, Watshapp dan Youtobe, melalui sosial media gerakan pemuda subuh dapat mengajak para remaja serta pemuda untuk berperan aktif dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut. Kegiatan yang dilakukan yaitu NGOPI, dan WARKOP IN LOVE. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh Gerakan Pemuda Subuh. Faktor pendukungnya yaitu banyak ulama yang mendukung, dari awal terbentuknya gerakan pemuda subuh sudah dibimbing oleh ustad-ustad yang ada di Kota Banda Aceh. Dengan adanya dukungan ini memudahkan gerakan pemuda subuh dalam mendapatkan dukungan di setiap kegiatan dan mudah dalam mengajak shalat subuh berjamaah. Faktor lainnya yaitu jumlah masjid yang banyak dikunjungi dan mendukung sehingga tidak ada alasan gerakan pemuda subuh tidak shalat subuh berjamaah. Faktor penghambat yaitu ada pada sumber daya manusia, terdapatnya asumsi mengenai laporan shalat subuh berjamaah, masalah dana. Mereka mengandalkan dana kas dari anggota. Setiap kegiatan mereka kekurangan dana dan pada akhirnya terkadang para pemuda patungan dalam kegiatan tersebut. Apalagi kegiatan shalat subuh ini sangat berat di laksanakan terutama bagi kami kaum muda dijaman sekarang ini. Jangankan untuk shalat subuh berjamaah bangun pun terkadang lebih banyak kesiangan dan terlewatkan. Kemudian hambatan dari GPS yaitu kurangnya jabatan pada pengurus sehingga masih mampu memfasilitasi setiap kegiatan GPS.

Kata Kunci: ***Strategi Dakwah, GPS, Shalat Subuh Berjamaah***

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang amat pemurah di dalam dunia ini lagi amat menyayangi hambanya yang mukmin di yaumil akhirat. Segala puji milik Allah dan rahmat sejahtera selalu tercurahkan kepada junjungan alam Rasul pilihan Nabi Muhammad SAW, dengan kemuliaannya/kemegahannya. Alhamdulillah berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Strategi dakwah Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dalam mengajak shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh"* Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa Tak'zim yang setinggi-tingginya penulis tuturkan kepada kedua orang tua ayahanda (Alm Zainal Abidin) dan ibunda tercinta (Almh Rosminah) selama telahkasih sayang, pendidikan, dan motivasi yang kuat. Terima kasih kepada (Keluarga Besar) yang selama ini telah memberi nasehat-nasehat kepada penulis serta dan do'a setiap langkah dan perjalan penulis dalam menuntut ilmu, dan telah menjadi sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Penasehat Akademik, Bapak pembimbing I dan pembimbing II, yang telah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

memberi bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan FDK, ketua Jurusan beserta seluruh para dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi yang telah membekali penulis dengan Ilmu yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih sebesar-besaranya juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan dan teman seperjuangan yang sudah mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini dan terkususnya yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panenliti kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam Naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 16 November 2023
Penulis,

Indirwan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	**i**
LEMBAR PENGESAHAN	**ii**
PERNYATAAN KEASLIAN	**iii**
KATA PENGANTAR	**iv**
DAFTAR ISI	**vii**
DAFTAR GAMBAR	**ix**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	**9**
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	9
B. Dakwah	12
1. Pengertian Dakwah	12
2. Hukum Berdakwah	14
3. Keutamaan Berdakwah	22
4. Tujuan dan Fungsi Berdakwah	28
5. Unsur-Unsur Dakwah	30
6. Metode Strategi Dakwah	39
C. Strategi Dakwah	46
1. Pengertian Strategi	46
2. Pengertian Strategi Dakwah	47
D. Gerakan Shalat Subuh Berjamaah	49
1. Pengertian Shalat Berjamaah	49
2. Hukum Shalat Berjamaah	50
3. Keutamaan Shalat Berjamaah	51
4. Hadist Shalat Berjamaah	54
BAB III METODE PENELITIAN	**57**
A. Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Objek dan Subjek Penelitian	58
1. Objek	58
2. Subjek	58
D. Sumber Data	59
1. Data Primer	59
2. Data Sekunder	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59

F. Teknik Analisis Data 61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 64
A. Deskripsi Umum 64
B. Hasil Penelitian 66
C. Pembahasan 80

BAB V PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOKUMENTASI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Mesjid Babuttaqwa Polda Aceh 66
Gambar 4.2 Logo Gerakan Pemuda Subuh..... 66
Gambar 4.3 GPS menggelar diskusi NGOPI diwarung Kopi SMEA Premium Jln T. Nyak Arief Banda Aceh 71
Gambar 4.4 Gerakan Pemuda Subuh (GPS) Menggelar Kajian Ba'da Subuh di Masjid Tgk Chik Dilamyong, Banda Aceh..... 71

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan bagian penting dalam Islam. Keagungan dan keluruhan martabat dakwah islam tidak hanya dilihat dari pengagungan Al-Quran terhadap dakwah. Tetapi, ketinggian dan keluhurannya dilihat pula dari definisinya, yaitu menyampaikan islam pada umat manusia seluruhnya dan mengajak mereka untuk komitmen dengan Islam pada setiap kondisi.[1]

Memasuki zaman milenial, dewasa ini definsi dan pemahaman masyarakat tentang dakwah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup penting. Dakwah tidak hanya terbatas dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran Islam melalui pengajian, khutbah jum'at, ceramah di atas mimbar, ceramah pada hari- hari besar Islam, tetapi pemahaman dakwah lebih dari sekedar itu. Dalam definisi yang lebih progresif, dakwah bisa didefinisikan sebagai tindakan individu yang bertujuan untuk mewujudkan kebersamaan dan solidaritas bersama. Menurut Ujang Mahadi, pemahaman dakwah bukanlah pemahaman konvensional berupa rutinitas spiritual yang kolektif, melainkan dakwah juga bisa berupa tindakan pemberian santunan kepada panti asuhan, mengentaskan kemiskinan, penanggulangan bencana dan berbagai aktivitas kemanusiaan lainnya.[2]

[1] Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2009), hal.11.
[2] Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, (Bogor, IPB Press: 2015), hal.22.

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.[3] Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

Shalat shubuh merupakan salah satu shalat fardhu yang paling fundamental bagi umat Islam, dan melaksanakannya secara berjama'ah merupakan salah satu parameter kehebatan umat Islam dalam suatu wilayah dan zaman. bahkan, dalam pelaksanaannya kuantitas jama'ah dalam melaksanakan shalat shubuh dapat dijadikan sebagai indikator kekokohan umat muslim.[4]

Shalat subuh berjamaah adalah tolak ukur sejauh mana keimanan seorang muslim. Ketika seseorang telah beriman kepada Allah dan Rasul Nya, maka dia akan menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasul Nya, ditambah lagi telah banyak disebutkan betapa besarnya ganjaran bagi orang-orang yang melaksanakan shalat subuh. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Isra ayat 78 yang berbunyi:

---

[3] Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), hal.12.

[4] Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh* : Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat, (Solo : Aqwam, 2004), hal.18.

اَقِمِ الصَّلٰوةَ لِدُلُوْكِ الشَّمْسِ اِلٰى غَسَقِ الَّيْلِ وَقُرْاٰنَ الْفَجْرِۗ اِنَّ قُرْاٰنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُوْدًا

Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (Q.S Al- Isra:78)

Kalau dilihat secara umum di Indonesia, kebangkitan jamaah shalat subuh sudah terjadi di kota-kota besar. Hal ini disebabkan di kota-kota besar tersebut memiliki program-program yang menggerakkan shalat subuh berjamaah yang tujuannya untuk memakmurkan masjid. Hal itu juga terjadi di kota Banda Aceh, yang mana kini sudah dibentuk program oleh orang-orang merasa prihatin terhadap kondisi masjid di Aceh sebelum gerakan ini dijalankan. Fenomena munculnya shalat subuh berjamaah keliling di kota Banda Aceh merupakan hal yang baru dalam masyarakat Aceh. Seharusnya sebagai sebuah daerah yang menerapkan syariat Islam dengan mayoritas masyarakat muslim gerakan subuh berjamaah bukanlah hal yang asing. Sebab jamaah subuh adalah bagian yang integral dalam pelaksanaan ajaran islam ini muncul sebagai sebuah gerakan baru dalam masyarakat kota Banda Aceh.

Melihat dari sejarahnya, ini adalah salah satu gerakan baru dalam masyarakat kota Banda Aceh. Gerakan Pemuda Subuh atau disingkat (GPS) adalah gerakan komunitas pemuda subuh yang di gagas oleh anak anak muda yang sebahagiannya ada di kota Banda Aceh. Gerakan pemuda subuh juga bergerak setiap minggu sekali dan tidak menetap pada satu tempat akan tetapi berpindah pindah tempat dan masjid yang ada di kota Banda Aceh. Dengan tujuan untuk mengajak shalat subuh secara berjamaah. Kegiatan Subuh berjamaah ini disampaikan oleh pemateri yang sudah

disiapkan panitia pelaksana kegiatan untuk menyampaikan materi dakwah. Setelah melaksanakan shalat subuh, setelah mendengar materi kemudian jamaah bersalaman dan juga foto dokumentasin bersama jamaah. Setelah kegiatan selesai kemudian jamaah yang hadir diajak untuk duduk ngopi morning bersama dan di isi materi dengan diskusi singkat terkait isu-isu sosial dan keagamaan sesuai dengan tujuan GPS.

Tujuan dari GPS adalah untuk mengajak Anak muda khususnya yang ada diseputaran wilayah kota Banda Aceh untuk aktif meramaikan dan melaksanakan shalat Subuh secara berjaamaah. Akan tetapi dari beberapa kali kegiatan yang sudah dilaksanakan masih banyak informasi yang belum tersampaikan dari gerakan pemuda subuh ini serta masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh panitia pelaksana. dikarenakan setiap kegiatan GPS masih banyak jamaah khususnya Pemuda pemuda milenial yang seharusnya garda terdepan dalam meramaikan kegiatan ini. Namun kegiatan ini masih belum banyak yang tersentuh hati nya untuk bergerak hadir mengikuti kegiatan subuh berjamaah ini. Menurut salah seorang Koordinator GPS kegiatan ini lebih di dominasi oleh orang tua dan juga diikuti oleh jamaah tetap yang rata-rata sudah lanjut usia untuk ikut serta mengisi shaf-shaf terdepan setiap shalat subuh.[5] Akibatnya gerakan ini masih belum sepenuhnya berjalan efektif dalam hal mangajak Pemuda dikarenakan kurangnya minat ikut serta

[5] Wawancara pra riset dengan Koordinator Gerakan Pemuda Subuh (GPS) via Whattsap

Pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dikarenakan sangat kurangnya pengetahuan informasi dan keutamaan dari manfaat shalat subuh secara berjamaah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan pengamatan peneliti sebelumnya maka peneliti mengangkat penelitian berjudul : ***Strategi dakwah Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dalam mengajak shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi dakwah Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dalam mengajak masyarakat untuk shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh.?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dalam mengajak masyarakat untuk shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dalam mengajak shalat masyarakat untuk subuh berjamaah di Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dalam mengajak masyarakat untuk shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dan pokok penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian merupakan pengembangan diri terhadap rasa perihatin mengenai fenomena gerakan shalat subuh yang ada di kota Banda Aceh dalam mengajak shalat subuh berjamaah

2. Manfaat Teoritis

Secara praktis penelitian ini bisa menjkadi referensi dan masukan mengenai kajian ilmu dakwah dan mengapalikasikan secara keseluruhan.

E. Penjelasan Istilah

Agar pembaca tidak salah paham dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah dasar, yakni sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah sebagai metode , siasat, manuver dan taktik, yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah.[6] Menurut Halim, strategi adalah sebuah seni dalam menentukan rancangan untuk membangun sebuah pergerakan yang dapat dijadikan siasat yang biasanya lahir dari pemikiran penelitian, pengamatan seseorang untuk mencapai tujuan.[7]s

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[6] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal.32.
[7] Halim, *Strategi Dakwah Yang Terawaikan*, Jurnal Ilmu Dakwah (Surabaya: Fakultas Dawah IAN Sunan Ampel, 2002), hal.43.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Disini ada dua hal yang sangat perlu diperhatikan dalam strategi ini:

a. Strategi Merupakan rencana tindakan rangkaian dakwah termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan.
b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapai tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilan. Dalam kegiatan komunikasi efendi mengartikan strategi sebagai perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tetapi juga berisi taktik operasionalnya.[8]

2. Gerakan Pemuda Subuh (GPS)

Gerakan Pemuda Subuh atau disingkat (GPS) adalah gerakan komunitas pemuda subuh yang di gagas oleh anak anak muda yang sebahagiannya ada di kota Banda Aceh. Gerakan ini berdiri dengan Struktur pengurus yang di bentuk. Dengan tujuan untuk mengajak shalat subuh secara berjamaah. kegiatan Subuh berjamaah ini disampaikan pemateri yang sudah disiapkan panitia pelaksana kegiatan untuk menyampaikan materi dakwah setelah shalat subuh, setelah mendengar materi

[8] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012), hal.353.

kemudian jamaah bersalaman dan juga foto dokumentasi bersama. Setelah kegiatan selesai kemudian jamaah yang hadir diajak untuk duduk ngopi morning bersama dan diisi materi dengan diskusi singkat terkait isu-isu sosial dan keagamaan sesuai dengan tujuan dari GPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Dalam penelitian ini bisa diambil dengan studi pendahuluan dari skripsi dan jurnal yang telah ada. Penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti atau bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap teori-teori dan konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi penelitian dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sitty Annisaa (2016) berjudul "Strategi komunitas pejuang subuh dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Jakarta". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus, serta dengan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi dakwah komunitas Pejuang Subuh dalam mengajak shalat Subuh berjamaah.[9] Penelitian ini difokuskan pada strategi komunitas pejuang subuh dalam mengajak shalat berjamaah. Memiliki persamaan dalam hal teori yang digunakan, Namun fokus penelitian ini adalah mengetahui

[9] Sitty Annisaa, *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah*. (Jakarta, 2016), hal.12. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32379/1 Diakses pada Tanggal 29 September 2023

bagaimana Strategi Gerakan Pemuda Subuh dan faktor apa saja yang menjadi penghambatnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gustika Siadeka (2017) dengan judul "Spritualitas Masyarakat Urban" dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam memperoleh data menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumen. untuk menganalisis data menggunakan metode kualitatif deskripstif. Berdasarkan analisis dan temuan data dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian Spiritualitas Masyarakat Urban: studi terhadap gerakan shalat subuh berjamaah di Banda Aceh, ialah: mengenai profil dari gerakan shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh yang dimulai dari BBC (*Brotherhood Badminton Club*), Suling (Subuh Keliling), jum'at Berkah dan GPS. Dari keempat tersebut strategi dakwah sangat berpengaruh kuat dalam memotivasi minat jamaah untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah.[10] Yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang spiritualitas masyarakat dapat memotivasi minat jamaah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sementara skripsi penulis difokuskan pada strategi dakwah di komunitas Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dalam mengajak shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh.

[10] Guslita Siadeka, *Skripsi, Spiritualitas Masyarakat Urban*, (Jakarta, 2017), hal.50. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1890/.Diakses pada Tanggal 29 September 2023

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aminuloh (2020) yang berjudul "Strategi komunitas Bikers subuhan dalam mengajak shalat subuh berjamaah di kota Bandar Lampung". Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwah Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui strategi dakwah Komunitas *Bikers* Subuhan dalam mengajak shalat subuh berjamaah di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *field research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan komunitas *Bikers* Subuhan mengajak anggota dan generasi muda lainnya untuk melaksanakan dan membiasakan shalat Subuh berjamaah.[11] Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari pendekatan penelitian dan sampel serta tempat yang digunakan.

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dari kajian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu tentang sama-sama meneliti mengenai shalat subuh berjamaah. Namun, yang menjadi perbedaan mendasar terlihat pada aspek dimana kajian yang peneliti lakukan terfokus pada strategi dakwah gerakan pemuda subuh (GPS) dalam mengajak shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh.

[11] Muhammad Aminuloh, *Skripsi, Strategi Komunitas Bikers Subuhan Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah* (Bandar Lampung, 2020), hal.124. http://repository.radenintan.ac.id/13007/1/SKRIPSI%202.pdf. Diakses pada Tanggal 29 September 2023

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang memiliki arti kesamaan makna dengan *al-nida'* yang artinya menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

a. Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya.[12]

b. Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.[13]

c. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

[12] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.2.
[13] Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah*., (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 27-28.

d. Hamzah Ya‟qub menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

e. Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.[14]

f. Ali Hasjmy menyatakan bahwa secara etimologi makna dakwah adalah literal, perkataan dakwah dijadikan sebagai *mawsuf* (sesuatu yang disifati) daripada perkataan *Islamiyyah, Qur'aniyyah* atau *Nabawiyyah* dimana ketiga perkataan ini berfungsi sebagai *sifah* sehingga disebut dengan *da'wah Islamiyyah*, *da'wah Qur'aniyyah*, atau *da'wah Nabawiyyah*. *Da'wah Islamiyyah* boleh diartikan dengan istilah yang lain yaitu *suara nubuwwah*, suara kenabian yang berkumandang untuk menyedar umat manusia dari kelalaian dari kesalahannya, mengajak mereka ke jalan Allah, suara kenabian yang telah berkumandang sejak awal sejarah manusia, dan harus tetap berkumandang sampai ke akhir sejarah manusia. Sedangkan secara terminologi Ali Hasjmi mempunyai rumusan tersendiri. Dalam *Dustur dakwah* dirumuskan bahwa dakwah adalah mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan

[14] Saputra, *Pengantar Ilmu*. (Jakarta, 2020), hal.1-2.

syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.[15]

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat amar ma'ruf dan nahi munkar.

2. Hukum Berdakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah. Adapun landasan kewajiban melaksanakan dakwah itu tertera dalam Al-Qur'an. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al-Qur`an dan Al Hadits.[16]

a. Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya:*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."* [17]

Berdasarkan penjelasan dari ayat di atas, maka dapat diketahui bahwa konsep dakwah yang ditawarkan Al-Qur'an itu ada tiga, yaitu menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar*. Kata *ma'ruf*

---

[15] Ali Hasjmy. 2013. *Pemikiran Dakwah Ali Hasjmy. Universitas Kebangsaan Malaysia*

[16] Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*. (Semarang : Rasail, 2005), hal.30.

[17] Rikza Maulan, *Hukum Dakwah dalam Surat Ali Imran : 104 Perspektif Mufassir Klasik dan Modern*. (Jakarta: 2021), hal.352.

memiliki makna sesuatu yang positif dalam artian segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT sedangkan kata *munkar* memiliki makna sesuatu yang negatif artinya hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Dengan demikian,, kata kunci dari dakwah ialah *amar ma'ruf nahi munkar.*

Ma'ruf ataupun *munkar* merupakan sesuatu yang sudah fitrah di miliki oleh manusia. Hal ini dikarenakan, manusia diharuskan berperilaku yang *ma'ruf* akan tetaoi juga manusia memiliki potensi dalam melakukan yang *munkar*. Hal ini tergantung pada tingkat keimanan dan ketakwaan seseorang serta kemampuannya dalam menekan hawa nafsu sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan mengarah kepada *ma'ruf* (positif) bukan malah sebaliknya yaitu *munkar* (negatif). Dengan demikian, maka disitulah letak fungsi dari dakwah tersebut, bagaimana mengarahkan diri sendiri ataupun orang lain dalam melakukan hal-hal yang *ma'ruf*.

Al-Qur'an Ali Imran ayat 104 merupakan salah satu ayat dari sekian ayat al-qur'an yang membahas tentang dakwah. Tentunya dalam menafsirkan satu ayat tidak semudah menerjemah bahasa asing ke bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan al-qur'an merupakan bahasa yang langsung dari Allah SWT atau biasa disebut kalam Allah, sehingga dalam menafsirkan ayat tersebut, tidak cukup apabila hanya melihat dari satu sudut pandang saja, Dengan demikian pada sub pembahasan kali ini, akan mengulas tafsir al-qur'an surat ali Imran ayat 104 menurut beberapa ulama ahli tafsir sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pertama, Imam Asy-Syaukani dalam *tafsir Fathul Qadir*, tafsir ini menjelaskan bahwa kalimat وَلْتَكُنْ dan hendaklah ada) jumhur membacanya dengan men-sukun-kan huruf *nun*, namun ada juga yang berpendapa dibaca dengan *kasrah* pada huruf *lam*-nun yang memiliki makna suatu anjuran atau suatu keharusan untuk dilakukan. Sedangkan kata مِّنْكُمْ (diantara kamu) menunjukkan sebagian hal ini dikarenakan perintah *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan salah sau fardhu kifayah yang dikhususkan bagi ahli ilmu. Adapun ayat وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar) termasuk kategori *'athf khash* kepada *'am* (menggabungkan yang khusus kepada yang umum) untuk menampakkan kemuliaan *amar ma'ruf nahi munkar* serta keduanya merupakan kesempurnaan kebaikan yang diperintahkan Allah kepada para hambanya untuk diserukan.[18]

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa berdakwah merupakan kewajiban yang dikhususkan kepada orang-orang tertentu dengan kriteria memiliki kedalam ilmu atau ahli ilmu yang khsusu memang dipilih oleh Allah SWT dan orang tersebut merupakan sebagian dari orang-orang yang beruntung.

Kedua, Teungku Muhammad Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, menafsirkan bahwa hendaklah diantara kita ada segolongan orang yang menangani bidang dakwah yaitu menyeru manusia kepada kebajikan (agama) yang membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*amar ma'ruf nahi munkar*)

[18] Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* (Pustaka Azzam), hal.471-472

Menurutnya, ayat tersebut menuntut untuk memilih segolongan umat untuk menangani tugas dakwah dan masing-masing harus juga memperhatikan sikap segelongan itu artinya jika kita melihat ada kesalahan, maka segeralah kita memperingatkan dan meluruskannya. Para ulama dan ahli yang dapat menjalankan tugas ini, mereka akan menjalankan tugas dakwah hendaklah menyempurnakan ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan umat. selain berakhlak mulia, memiliki sifat-sifat utama dan bisa memberikan contoh teladan yang baik. Dakwah merupakan tugas agama yang besar dan menjadikan salah satu dasar pengembangan agama. Semua muslim yang mungkin bisa menjalankan dan tidak akan menimbulkan kesulitan wajib melaksanakan tugasnya.

Ketiga, Abu Yahya Marwan bin Musa dalam kitab *Tafsir Hidayatuul Insan*, menjelaskan bahwa kalimat وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ ditafsirkan dengan menggunakan sabda nabi yang artinya "*Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya. Kamu harus melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, atau jika tidak Allah bisa segera menimpakan azab dari sisi-Nya dan ketika kamu berdo'a tidak dikabulkan-Nya* (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

Materi dakwah disini berisikan seluruh ajaran agama Islam, baik yang tersurat dalam al-qur'an dan hadist Nabi atau yang tersirat darinya. Ajaran inilah wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran Islam yang benar-benar dapat diketahui dan

dihayati serta diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan agama Islam.

b. Surat Ali Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ.

Artinya: *"kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untu manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang- orang yang fasik."*(QS. Ali Imran: 110).[19]

Asy-Syaukani mengatakan bahwa makna "*Kamu* adalah umat yang terbaik" kalimat permulaan yang mencakup keterangan tentang kondisi umat dalam keutamaannya terhadap umat lainnya. Ada yang mengatakan bahwa *"Kaana"* (yakni pada kalimat *kuntum*) yang berfungsi sempurna. kalian diadakan dan diciptakan sebagai umat yang terbaik. Ini menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang terbaik secara mutlak, dan bahwa kebaikan ini merupakan akumulasi dari awal umat ini hingga akhir umat bila dibandingkan dengan umat lainnya, walaupun masing-masing pribadinya saling melebihi, hal ini sebagaimana riwayat yang menyebutkan tentang keutamaan para sahabat dibandingkan dengan yang lainnya. Yang dilahrikan untuk manusia sebab mereka sebagai umat terbaik dan juga keterangan yang menyatakan bahwa mereka adalah umat terbaik selama mereka tetap seperti itu dan menyandang karakter tersebut sehingga bila mereka meninggalkan amar ma'ruf dan

[19] Kementrian Agama RI, *Qur'an Asy Syifa*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018), h. 64

nahi mungkar, hilanglah status ini. Karena itu mujahid berkata. “Mereka adalah umat terbaik dengan syarat yang disebut di dalam ayat ini”. [20]

c. Surat An Nahl ayat 125

اُدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِه وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”[21]

Kata ud`u yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah fi`il amr yang menurut kaidah ushul fiqh setiap fi`il amr adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan, selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ulama.[22]

Tafsir Tahlili Kementerian Agama Jilid 5 menerangkan bila Allah SWT melalui ayat ini memberikan pedoman kepada Rasulnya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT. Maksud jalan Allah SWT adalah syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan umat Rasulullah SAW dikemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[20] Asy-Syaukani, *Tafsir Fath Al-Qadir*, Jilid 2. h. 480-481.
[21] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*..., h. 421
[22] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah , 2009), h.51.

Pertama, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah SWT sebagai jalan menuju ridha-Nya bukan dakwah untuk pribadi da'i (pendakwah) ataupun untuk golongan kaumnya.

Kedua, Allah SWT menjelaskan kepada Rasulullah SAW agar berdakwah dengan hikmah. Kementerian Agama menafsirkan hikmah mengandung beberapa arti diantaranya hikmah adalah pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu, hikmah adalah perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil untuk menjelaskan mana yang hak dan batil atau syubhat (ragu). Arti hikmah adalah mengetahui hukum-hukum al-qur'an, paham al-qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar dalam perkataan dan perbuatan. Sedangkan arti hikmah yang mendekati kebenaran menurut tafsir Kementerian Agama adalah pengetahuan yang memberikan manfaat.

Jadi, Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi supaya mudah dipahami oleh umat.

Dari ayat tersebut secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu:

1. *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mauidhaah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak pula dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah.[23]

d. Hadis Nabi Riwayat Al-Bukhari

Artinya" Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat." (HR. Al-Bukhari).

Maksud kalimat walau hanya satu ayat adalah hendaknya setiap orang yang mendengarnya bersegera menyampaikan ilmu yang dia terima walaupun sedikit, agar semua ilmu yang datang dari Nabi SWT terus bersambung.[24]

e. Hadis Nabi Riwayat Muslim

Artinya: "Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim).[25]

Dengan demikian dapat difahami bahwa berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan tingakat kemampuannya masing-masing.

---

[23] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 34

[24] *ibid*

[25] *Hadis Arbain ke-34 : Tiga Hal untuk Mengubah Kemungkaran.* Universitas Ahmad Dahlan. Diakses pada Tanggal 24 Januari 2024. https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/pembahasan-hadis-arbain-ke-34-tiga-hal-untuk-mengubah-kemungkaran.

3. Keutamaan Berdakwah

Melalui dakwah yang dilakukan oleh para ulama dan para aktivis untuk memperjuangkan agama ini, maka dengan izin Allah, umat akan berhasil menggapai kejayaan, keagungan, dan kepemimpinan. Hal itu hanya bisa dicapai dengan keikhlasan, teguhan, kekuatan, keteladanan dan kecerdasan mereka. Berikut ini dapat di uraikan keutamaan berdakwah dan hadis yang berkaitan dengannya:

a. Dakwah adalah Muhimmatur Rusul (Tugas Utama Para Rasul alaihimussalam). Para Rasul alaihimussalam adalah orang yang diutus oleh Allah SWT untuk melakukan tugas utama mereka, yakni berdakwah kepada Allah. Keutamaan dakwah terletak pada disandarkannya kerja dakwah ini kepada manusia yang paling utama dan mulia yakni Rasulullah saw dan saudara-saudara beliau para Nabi & Rasul alaihimussalam. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam. Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

و إن العلماء هم ورثة الأنبياء إن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما إنما ورثوا العلم فمن أخذه أخذ بحظ وافر

“Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidaklah mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mewariskan ilmu. Barang siapa mengambilnya, sungguh dia telah mengambil bagian yang sangat mencukupi.” (HR. Sunan Ibnu Majah).[26]

[26] Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*. (Pustakaazzam, 2007), hal.654.

b. Dakwah adalah Ahsanul A'mal (Amal yang Terbaik). Dakwah adalah amal yang terbaik, karena da'wah memelihara amal Islami di dalam pribadi dan masyarakat. Membangun potensi dan memelihara amal sholeh adalah amal da'wah, sehingga da'wah merupakan aktivitas dan amal yang mempunyai peranan penting di dalam menegakkan Islam. Tanpa da'wah ini maka amal sholeh tidak akan berlangsung. Keagungan balasan bagi orang yang berdakwah terus menerusnya ganjaran itu mengalir kepadanya meskipun ia telah wafat. Rasulullah saw bersabda: "*Siapa yang mencontohkan perbuatan baik dalam Islam, lalu perbuatan itu setelahnya dicontoh (orang lain), maka akan dicatat untuknya pahala seperti pahala orang yang mencontohnya tanpa dikurangi sedikitpun pahala mereka yang mencontohnya. Dan barangsiapa mencontohkan perbuatan buruk, lalu perbuatan itu dilakukan oleh orang lain, maka akan ditulis baginya dosa seperti dosa orang yang menirunya tanpa mengurangi mereka yang menirunya*. (HR. Muslim dari Jarir bin Abdillah ra)."[27]

c. Pendakwah memperoleh pahala yang besar

سنن أبي داوود ٣١٧٦: حدثنا سعيد بن منصور حدثنا عبد العزيز بن أبي حازم عن أبيه عن سهل يعني ابن سعد عن النبي ﷺ قال والله لأن يهدي الله بهداك رجلا واحدا خير لك من حمر النعم

[27] Eneng Sri Wulan.*Hadis-Hadis tentang Keutamaan* Dakwah. Faakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Malulana Hasanuddin Banten. https://osf.io/fvjah/download.hal.4. Diakses pada Tanggal 17 Februari 2024

Sunan Abu Daud 3176: Telah menceritakan kepada kami ***Sa'id bin Manshur*** *telah menceritakan kepada kami* ***Abdul Aziz bin Abu Hazim*** *dari* ***Ayahnya dari Sahl bin Sa'dan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:"Demi Allah, sekiranya Allah memberi petunjuk kepada seorang laki-laki melalui perantaramu, maka itu lebih baik bagimu dari unta merah.*** (HR. Bukhari Muslim dan Ahmad)"[28]

Dalam riwayat Al-Hakim disebutkan: "Wahai Ali, sesungguhnya Allah swt memberikan hidayah seseorang dengan usaha kedua tanganmu, maka itu lebih bagimu dari tempat manapun yang matahari terbit di atasnya (lebih baik dari dunia dan isinya). (HR. Al-Hakim dalam Al-Mustadrak).

d. Dakwah dapat menjadi penyelamat dari azab Allah SWT (*An-Najatu minal 'Azab*). Da'wah yang dilakukan oleh seorang da'i akan membawa manfaat bagi dirinya sebelum manfaat itu dirasakan oleh orang lain yang menjadi objek dawahnya (*mad'u*). Manfaat itu antara lain adalah terlepasnya tanggung jawabnya dihadapan Allah SWT sehingga ia terhindar dari adzab Allah. Da'wah dan amar ma'ruf nahi munkar adalah kontrol sosial yang harus dilakukan oleh kaum muslimin agar kehidupan ini selalu didominasi oleh kebaikan. Kebatilan yang mendominasi kehidupan akan menyebabkan turunnya teguran atau adzab dari Allah SWT. Rasulullah saw bersabda:

مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُود اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا أَسْفَلَهَاوَبَعْضُهُمْ فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنْ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ فَقَالُوا لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا فَإِنْ يَتْرُكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا وَنَجَوْا جَمِيعًا.

[28] Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*. hal.661.

"*Perumpamaan orang yang tegak di atas hukum-hukum Allah dengan orang yang melanggarnya seperti kaum yang menempati posisinya di atas bahtera, ada sebagian yang mendapatkan tempat di atas, dan ada sebagian yang mendapat tempat di bawah. Mereka yang berada di bawah jika akan mengambil air harus melewati orang yang berada di atas, lalu mereka berkata: "Jika kita membolongi bagian bawah milik kita dan tidak mengganggu mereka." Kalau mereka membiarkan keinginan orang yang akan membolongi, mereka semua celaka, dan jika mereka menahan tangan mereka maka selamatlah semuanya*. (HR. Bukhari).[29]

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ وَلَتَنْهَوُنَّبِالْمَعْرُوفِ عَنْ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ نْأَ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ اعِقَابً مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ.

"Dari Hudzaifah bin Yaman ra dari Nabi Muhammad Saw beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian harus melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, atau Allah akan menurunkan hukuman dari-Nya kemudian kalian berdoa kepada-Nya dan Dia tidak mengabulkan doa kalian." (HR Tirmidzi, beliau berkata: hadits ini hasan).

e. Dakwah adalah Jalan Menuju Khairu Ummah

Rasulullah saw berhasil mengubah masyarakat jahiliyah menjadi umat terbaik sepanjang zaman dengan dakwah beliau. Dakwah secara umum dan

[29] HR Bukhari. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/keutamaan-dakwah

pembinaan Da'i sebagai asset SDM dalam dakwah secara khusus adalah jalan satu-satunya menuju terbentuknya khairu ummah yang kita idam-idamkan. Rasulullah saw melakukan tarbiyah mencetak kader-kader dakwah di kalangan para sahabat beliau di rumah Arqam bin Abil Arqam ra, beliau juga mengutus Mush'ab bin Umair ra ke Madinah untuk membentuk basis dan cikal bakal masyarakat terbaik di Madinah (Anshar). Jalan yang ditempuh oleh Rasulullah saw ini adalah juga jalan yang sepatutnya ditempuh untuk mengembalikan kembali kejayaan umat Islam. Imam Malik bin Anas ra berkata: *"Akhir umat ini tidak menjadi baik kecuali menggunakan cara yang digunakan untuk memperbaiki generasi awalnya.*"

Sebagai seorang Muslim, hendaklah kita selalu berdakwah menyebarkan firman Allah. Sudah seharusnya dakwah menjadi tujuan hidup manusia di dunia. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ

Artinya : *"Dan siapakah yang lebih baik perkataanya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim yang berserah diri"* [30]

[30] Qur'an Fussilat Ayat 33

f. Penyelamat dari azab Allah SWT

Dikisahkan dalam Al-Qur'an, sebuah kisah tentang mereka yang berdakwah agar selamat dari azab Allah.

وَسْـَٔلْهُمْ عَنِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَتْ حَاضِرَةَ ٱلْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِى ٱلسَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ ۙ لَا تَأْتِيهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَبْلُوهُم بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ

"Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik." (Q.S. Al-A'raf:163)[31]

g. Jalan menuju khairu ummah

Khairu ummah adalah umat terbaik yang pernah ada, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (Q.S. Ali Imran:110)[32]

Rasulullah SAW telah berhasil mengubah masyarakat jahiliyah menjadi umat terbaik sepanjang zaman dengan dakwahnya. Beliau juga terus mencetak para penerus dakwahnya untuk membentuk basis dan cikal bakal masyarakat terbaik di

[31] Qur'an Al-A'raf 163.
[32] Qur'an Surat Ali Imran 110.

Madinah (Anshar). Dan dengan dakwahlah kita bisa kembali bangkit menuju kejayaan sebagai khairu ummah.

4. Tujuan dan Fungsi Berdakwah

Dakwah adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keislaman seseorang. Karena dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Inti dari tujuan dakwah adalah mengarah pada perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat. Maka dari itu, seharusnya dalam berdakwah harus bersikap dinamis dan progresif.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
2. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
3. Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[33]

[33] Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.51-52.

Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya kita perlu mamahami fungsi dakwah agar dakwah dapat dijalankan sesuai petunjuk Allah dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah. Adapun fungsi dakwah adalah sebagai berikut:

a. Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta

   Artinya adalah memberi pemahaman dan penjelasan kepada umat manusia untuk menyembah Allah SWT dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang menyimpang dari syari'at.

b. Mengubah perilaku manusia

   Mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal dan beriman kepada Allah SWT serta lahir dalam keadaan suci. Tetapi, perubahan manusia tersebut, yakni tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami adalah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Untuk itu dakwah perlu disampaikan kepada umat manusia.

c. Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran

   Dalam proses penegakan amar ma"ruf nahi munkar perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh syari"at Islam, yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, lemah lembut, serta memiliki dasar keilmuan yang akan dicapai. Selain itu juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dakwah seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam berdakwah terdapat unsur-unsur dakwah.Unsur-unsur inilah yang tidak boleh ditinggalkan guna untuk mampu mewujudkan kesuksesan dalam kegiatan dakwah. Sebab, kesemua unsur ini akan saling berkaitan antar satu dengan lainnya.[34] Unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah :

1. Subjek dakwah (Da'i)

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi, da'i yaitu setiap orang muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah. Jadi, da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).[35]

Dakwah yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau suatu lembaga. Maka, yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan satu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.

---

[34] Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal.102.
[35] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2015), hal.261.

b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT seperti yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'I adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran di luar Al-Qur'an dan Sunnah, menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i antara lain adalah sebagai berikut:[36]

1) Meluruskan akidah.

2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.

3) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

4) Menolak kebudayaan yang destruktif.

[36] Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hal.70-75.

Adapun menurut Al-Bayanuni menegaskan bahwa persyaratan pendakwah sebagai berikut:[37]

a) Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan didakwahkan.
b) Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
c) Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.
d) Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (istiqamah) dalam pelaksanaanya.
e) Memiliki kepekaan yang tajam.
f) Bijak dalam mengambil metode.
g) Perilakunya terpuji.
h) Berbaik sangka dengan umat Islam.
i) Menutupi cela orang lain.
j) Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan.
k) Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu.
l) Saling membantu, saling bermusyawarah dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.

[37] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta, 2021), hal.218-219.

2 Objek Dakwah (Mad'u)

Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i,* baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan. Jadi, *mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:[38]

(1) Golongan cerdik cendekiawan, yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menanggap persoalan.

(2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikirkritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

(3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (yang senang membahas sesuatu), tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi seperti: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar.

[38] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.20.

Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah,kaya dan miskin.

a) Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulullah SAW.Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.[39]

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk mengunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dayaataupun kekuatan. Strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, olehkarena itu sebelum

[39] Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hal. 88.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

penyusunan strategi maka perlu merumuskan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya. Berkaitan dengan perubahan masyarakat yang berlangsung di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut:

a. meletakan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah adalah usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yangberasal dari Allah dan kembali pada-Nya. Mengembangkan potensi atau fitrah dan kedhaifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi kebudayaan masyarakat yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhidmerupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.

b. perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatik pemahaman agama.Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapaman keberagamaan seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah.Pemahaman agama yang terlalu eksoteris dalam menerima gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh juru dakwah itu sendiri oleh karena itu diperlukan pemikiraninovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahan agama daripemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c. strategi yang imperatif dalam dakwah.Dakwah Islam berorientasi pada amar ma‟ruf nahi munkar. Dalam hal ini, dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur Amar ma'ruf nahi munkar.[40]

Adapun bentuk-bentuk dari strategi dakwah menurut beberapa ulama antara lain:

1) Strategi *tilawah* (strategi komunikasi)

Strategi penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an kepada ummat memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah dapat tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dalam kehidupan. Di sanalah proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. Dalam istilah lain,strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara da'i dengan mad'u.

Dengan adanya strategi tilawah mad'u diminta untuk mendengarkan da'i dengan membaca sendiri pesan-pesan dakwah yang telah di tulis oleh da'i. Strategi tilawah lebih mefokuskan pada bidang pemikiran dai serta perpindahan pesan-pesan dakwah melalui indra penglihatan dan pendengaran serta ditambah akal yang sehat.

[40] Pmay, 2005. *Paradigma Dakwah Humanis : Strategi dan Metode Dakwah Prof KH. Syaifuddin Zuhri*. Semarang: Rasali

2) Strategi *takziyah* (strategi pembersihan sikap dan perilaku)

Strategi pembersihan sikap dan perilaku yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agamarahmatal lil alamin. Strategi tazkiyah lebih memfokuskan pada jiwa mad'u dengan landasan misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia.

3) Strategi *ta'lim* (strategi pendidikan)

Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangattidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia. Strategi ta'lim hampir sama dengan dengan strategi tilawah yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah, akan tetapi strategi ta;lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis artinya metode inihanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta mempunyai target dan tujuan tertentu.[41]

Strategi dakwah sebaiknya dirancang untuk memberikan tekanan pada usaha pemberdayaan umat Islam, baik itu pemberdayaan ekonomi,politik maupun teknologi, budaya dan pendidikan bagi umat Islam itu sendiri.

[41] Moh Ali Aziz,. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.13.

Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah dapat dikatakan baik apabila memperhatikan beberapa asas antara lain:

a) Asas Filosofis adalah asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
b) Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and profesionalis*) adalah Asas yang membahas mengenai kemampuan dan profesionalisme da;i sebagai obyek dakwah, selain itu dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam, namun disamping itu juga hendaknya ada segolongan umat yang bersungguh-sungguh dan memaksimalkan kegiatan berdakwah.
c) Asas sosiologis asas ini masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah Misalnya situasi politik, ekonomi, keamanan, kehidupan beragamaan di masyarakat.
d) Asas Psikologis adalah asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia, untuk dapat menerima memahami karakter penerima dakwah agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik. Secara psikologis segala macam ajakan atau seruan kebaikan sebelum disampaikan pada orang lain sebaiknya seseorang yang mengajak tersebut telah melakukannya terlebih dahulu.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

e) Asas efektifitas dan efesiensi adalah asas mengenai aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.[42]

6. Metode Dakwah

Secara bahasa metode berasal dari kata "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan begitu metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan arti dakwah menurut pendapat Bakhial Khauli, yaitu suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan ke keadaan lain.

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[43]

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (an-Nahl: 125). Dari arti ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[42] Asmuni Syukir. *Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.17.
[43] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1997), hal.43.

a. Metode مِالح كً (Al-Hikmah)

Bentuk madsarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal hal yang kurang relavan dalam melaksakan tugas dakwah[44].Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefenisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalaman. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al Qur‟an, dan mendalami syariat islam serta hakikat iman.

Menurut Imam Abdullah bin Mahmud An-Nasafi, arti hikmah, yaitu: “Dakwah bil-hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Menurut Syeikh Zamakhasyari dalam kitabnya “al-Kasyaf”, al-Hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Selanjutnya, Syeikh Zamakhasyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al-Qur‟an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.[45]

[44] M. Munir dkk, *Metode Dakwah,* Cet ke-3, (Jakarta; Kencana, 2006), hal.10.
[45] Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal.37.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa al-Hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan Dai dalam memilih, memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objectif mad‟u. Al-Hikmah merupakan kemampuan Dai dalam menjelaskan doktrin-doktrin islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

M. Abduh berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam setiap hal. Sedangkan menurut Ibnu Qayyim, hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Dan hal ini tidak bisa dicapai kecuali ia memahami Al-Qur'an, mendalami syari'at Islam serta hakikat iman.

Oleh karena itu, Al-ḥikmah adalah sebagai penentu sukses tidaknya seorang da‘i (orang yang berdakwah) dalam berdakwah. Bagaimana seorang da‘i memahami mad‘u (orang yang didakwahi) yang beraneka ragam latar belakang, pendidikan dan strata sosial, sehingga segala pemikiran atau ide-ide da‘i dapat diterima serta menyentuh dan menyejukkan hati mad‘u.

b. Metode Al Mauizah Al Hasanah .

Mau‘iẓah ḥasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar selamat dunia dan akhirat.

Menurut K.H Mahfudz semua unsur-unsur tersebut mengandung arti:

1) Didengar orang, lebih banyak lebih baik dari pada suara panggilannya.
2) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Allah SWT.

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau‟izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa‟adza ya‟idzu-wa‟dzan-„idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi‟ah yang artinya kebaikan lawanmya kejelekan. Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

a) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut : "al-Mau‟izhah al-Hasanah"adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.
b) Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau‟izhah al-Hasanah merupakan suatu manhaj (metode) dalam berdakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar meraka mau berbuat baik.

Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasyiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis pahjami bahwa mau‟izhah hasanah tersebut bisa diklarifikasi dalam beberapa bentuk:

(1) Nasihat atau petuah

(2)) Bimbingan pengajaran (pendidikan)

(3) Kisah-kisah

(4) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)

(5) Wasiat (pesan-pesan positif)

c. Metode Al-Mujadalah

Mujadalah berasal dari kata "jadala" yang berarti memintal, melilit. Sedangkan secara istilah al-Mujadalah (al-Ḥiwar) adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan agar lawan menerima pendapat dengan memberikan argumentasi yang kuat.

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata "jadda" yang bermakna memintal, melihat. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala. "jaa dala" dapat bermakna berdebat, dan "mujaadalah" perdebatan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (al-Hiwar). Al-Mujadalah (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.[46]

Prinsip dan metode dakwah dalam pandangan A.Hasjmy:

b. Prinsip dakwah

1) Lemah lembut

Dakwah adalah tindakan persuasi untuk mengajak seseorang kepada kebaikan dan kebenaran. Sebagai tindakan persuasi maka sangat diperlukan berbagai upaya untuk mengarahkan seseorang mau bertindak dalam kerangka kebenaran dan kebaikan. Upaya ini didasarkan kepada sikap lemah lembut hati dan lembut budi.

2) Pemaaf

Jalan kedua yang ditempuh Rasullullah dalam berdakwah adalah memaafkan. Pemaaf adalah sikap lapang dada dan membuka hati untuk menerima kekurangan dan kesalahan orang lain. Pemaaf juga merupakan sikap mengerti dan memahami akan hal-hal yang terjadi pada orang lain karena kesalahannya. Karena lapang dada, membuka

[46] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2015). hal.253-255.

hati, mengerti dan memahami kekurangan dan kesalahan orang lain maka seorang pendakwah akan dengan sabar dan tulus ikhlas memberikan maaf.

3) Bermusyawarah

Rasulullah telah memberikan contoh bahwa dalam berdakwah beliau tidak pernah meninggalkan musyawarah. Musyawarah merupakan jalan yang ditempuh Rasulullah bila hendak menyelesaikan masalah umat. Maka para pendakwah harus berada ditengah-tengah umatnya untuk membicarakan banyak hal tentang urusan umat. Bersmusyawarah adalah jalan terbaik untuk menyelesaikan setiap persoalan apalagi menyangkut kepentingan umat.

c. Metode dakwah

1) Metode ceramah

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktipitas dakwah. Ceramah bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khidbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. Pada sebagian orang menamai ceramah dengan berpidato atau retorika dakwah. Metode ceramah yang sering dipakai adalah dalam menyampaikan risalahnya.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa

belum dimengerti dan da'i sebagai penjawabnya. Metode yang dimaksud adalah masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Metode yang sering digunakan disaat Rasulullah SAW dengan para sahabat disaat tak mengerti tentang suatu agama (sahabat bertanya pada rasulullah).

3) Metode debat (mujadalah)

Mujadalah sinonim dari istilah dakwah sebagai salah satu metode dakwah. Debat sebagai metode dakwah yang pada dasarnya mencari kemenangan dalam arti lebih menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan katalain debat adalah mempertahankan pendapat agar pendapatnya itu diakui kebenarannya oleh orang lain. Keutamaan metode debat adalah terletak pada kemenangannya dalam mempertahankan benteng Islam. Bila menang debat maka dimungkinkan mereka mengakui kebenaran Islam dan mereka masuk Islam. Namun sebaliknya, metode debat sangat membahayakan bila mengalami kekalahan dalam perdebatannya.[47]

C. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik yaitu "*Statos*" yang artinya tentara dan kata *"Agein"* yang artinya memimpin. Strategi adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi

[47] A. Hasjmy,. *Konsep Dakwah Menurut Ali Hasjmy.* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 1982). hal.12.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi harus ada yang dicamkan, yaitu "Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali untuk mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya.[48]

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.[49]

2. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya dasar dasar strategi dakwah Islam, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.[50] Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

---

[48] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Cet ke 1. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal.61.

[49] Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), hal.153-157.

[50] Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), hal 32.

Mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda lebih-lebih realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati terus menerus sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya. Di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapi tujuan. Sedangkan menurut Abu Zahra yang di kutip oleh Acep Aripudin mengatakan bahwa strategi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah di tetapkan oleh individu maupun organisasi.

a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka

panjang organisasi disertai penyususan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan teknik.

D. Gerakan Shalat Subuh Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan paling sedikit dua orang, yakni yang satu menjadi imam dan yang satunya menjadi makmum.[51] Dalam melakukan shalat jamaah makmum mengikuti berpegang pada imam dengan syarat-syarat tertentu. Dalam kamus fiqih, shalat jamaah yakni shalat yang dilakukan secara bersama-sama. Dan salah seorang menjadi imam, dan yang lain menjadi makmum.[52]

Shalat berjamaah yakni shalat bersama-sama yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta salah seorangnya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum, dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT.

Menurut H. Sulaiman Rosjid (2003) dalam bukunya yang berjudul "Fiqh Islam" menerangkan bahwa yang dinamakan shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama dan salah seorang dari mereka mengikuti yang lain yang dilakukan di tempat tertentu.

Menurut KH. Muhyiddin Abdussomad (2005) menerangkan sholat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan sekelompok orang secara bersama-sama,

---

[51] Fahrur Mu'is, *Berkah Salat Subuh Berjamaah,* hal.114.

[52] Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Salat* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hal.122.

yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dimana satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum yang dilakukan di tempat tertentu.

Dalam Ensiklopedi Hukum Islam shalat berjama'ah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam.[53] Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.[54] Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum

2. Hukum Shalat Berjamaah

Sebagian ulama' mengatakan bahwa hukum sholat berjama'ah itu adalah *fardu 'ain*, sebagian berpendapat bahwa sholat berjama'ah *fardu khifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunnah mu'akkad* (sunat istimewa). Yang akhir inilah yang lebih layak, kecuali bagi sholat jum'at. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah

[53] Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah 1, terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: PT Alma"arif, 1973), hlm. 205.

[54] M. Abdul Mujieb, dkk., Kamus Istilah Fiqih, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 318.

ini, seperti yang telah disebutkan diatas, pengarang Nailul Autar berkata, “Pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah sholat berjama’ah itu sunat muakkad. Bagi laki-laki, sholat lima waktu berjama’ah di masjid lebih baik daripada sholat berjama’ah dirumah, kecuali sholat sunat, maka di rumah lebih baik. Bagi perempuan, sholat di rumah lebih baik karena itu lebih aman bagi mereka.[55]

Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jama’ah. Dengan berjama’ah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya. Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama yaitu fardu’ain (wajib ‘ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum’at.[56] Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka

3. Keutamaan Shalat Berjamaah

a. Mendapatkan naungan di akhirat

Orang yang senantiasa salat berjamaah di masjid akan mendapat naungan kelak di hari kiamat. Rasulullah bersabda, “*ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali*

[55] Sulaiman Rasjid, Haji, fikih islam, (Hukum Fikih Lengkap), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), Cet. Ke-57, h. 10

[56] Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 107.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

naunganNya; imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Rabb-nya, dan seseorang yang hatinya bergantung di masjid-masjid…" (HR. Bukhari dan Muslim). Menurut Imam Nawawi yang di maksud seseorang yang hatinya bergantung di masjid-masjid yaitu orang selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid.

b. Mendapat jaminan dari Allah

Orang yang senantiasa melakukan salat berjamaah maka akan dijamin Allah untuk dimasukkan surga. Keutamaan ini dikhususkan untuk orang yang melakukan salat berjamaah di masjid, tidak di rumah.

c. Mendapat cahaya pada hari kiamat

Pada hari kiamat, segala sumber cahaya di dunia akan padam. Tidak ada cahaya apa pun, hanyalah amal manusia yang mampu memberikan cahaya kelak di akhirat. Cahaya tersebut yang digunakan manusia untuk melewati sirath yakni cahaya yang membentang di atas neraka Jahannam.

d. Disiapkan tempat singgah di surga

Orang yang shalat berjamaah di masjid akan mendapatkan tempat singgah disurga sesuai dengan sabda Rasulullah: "*siapa yang pergi* ke masjid dan pulang darinya, niscaya Allah akan menyiapkan untuknya persinggahan-Nya di surga setiap kali ia pergi dan pulang". (HR. Bukhari dan Muslim)"

e. Dibebaskan dari siksa api neraka

Orang yang selalu melaksanakan salat berjamaah akan dibebaskan dari api neraka, sesuai sabda Rasulullah: *"Siapa yang salat karena Allah selama 40 hari*

secara berjamaah dengan mendapatkan takbir yang pertama, niscaya dicatat baginya dua kebebasan, yaitu kebebasan dari api neraka dan kebebasan dari kemunafikan." (HR. Tirmidzi)"

Setiap ibadah mempunyai nilai keutaman bagi mukmin yang mendirikannya, bentuk pahala dan sanjungan dari Allah. Sholat berjamaah mempunyai beberapa keutamaan, adapun menurut fadhal Ilahi yaitu:

a. Hati yang tergantung di masjid berada di bawah naungan Allah ta"ala. Imam Nawawi menjelaskan bahwa hadist "Seorang yang hatinya terlambat dengan masjid" artinya dia sangat mencintai masjid dan sangat konsisten melakukan sholat berjamaah dan yang dimaksud disitu adalah bukan konsisten duduk di masjid.
b. Keutamaan berjalan ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah di dalamnya. Orang yang melangkahkan kaki menuju ke masjid dalam keadaan suci untuk menunaikan sholat berjamaah akan mendapat pahala ibadah haji, berada dalam jaminan Allah, mendapatkan jamuan dari surga setiap kali ia pergi pada pagi dan petang hari.
c. Keutamaan shaf yang pertama dan sebelah kanan Shaf pertama seperti shaf para malaikat, sholawat Allah dan para malaikat untuk shaf pertama, sholawat Nabi pada shaf pertama dan kedua.
d. Keutamaan shalat berjamaah dibanding sholat sendirian Allah akan meninggikan derajatnya berlipat ganda daripada sholat sendirian, dua puluh tujuh derajat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

e. Bertambahnya keutamaan sholat berjamaah seiring dengan bertambahnya bilangan orang yang sholat.

f. Keutaman berjamaah pada sholat isya‟, subuh, dan asyar. “Melaksanakan sholat isya‟ berjamaah sama nilainya dengan sholat setengah malam dan sholat fajar berjamaah sama halnya seperti sholat semalam suntuk, dan malaikat yang berkumpul di waktu Asyar beristiqfar untuk orang yang berjamaah Asyar.

4. Hadist Shalat Berjamaah

Shalat menurut istilah adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Swt. Dan disudahi dengan memberi salam. Menurut Sulaiman Rasyid, shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Sedangkan menurut Zurinal Z dan Aminuddin, “shalat adalah ibadah yang meliputi kata-kata dan perbuatan sesuai dengan syarat tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam”[57]

Shalat adalah menghadapkan hati kepada Allah yang mendatangkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan sepenuh jiwa,

[57] Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, Cet. ke-1 (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hal 64.

khusyuk, serta ikhlas dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[58]

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang mukallaf (baligh dan berakal sehat). Dalam sehari semalam terdapat lima kali shalat yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim yang disebut dengan shalat wajib, diantaranya shalat subuh, dzuhur, ashar,maghrib, dan isya. Hukum shalat wajib adalah wajib ain, dimana setiap muslim wajib mengerjakannya. Apabila seorang muslim mengerjakannya maka akan mendapatkan pahala, jika meninggalkannya maka ia berdosa.

Hadist yang dibawakan oleh Bukhari, Nabi SAW bersabda:

صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ وَ فِي سُوْقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ ضَعْفًا

"Shalat seorang laki-laki dengan berjama'ah lebih utama (dilipatgandakan ganjarannya) dua puluh lima kali lipat dibandingkan shalatnya di rumah dan di pasarnya."[59]

Syaikh Rahimahullah berkata bahwa istidlal ini, pengambilan dalil dengan dua hadits di atas tentang shalat berjamaah tidak wajib adalah istidlal yang lemah dan tidak boleh. Hal ini karena:

---

[58] Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat Jamaah*. Cet. ke-1, (Jakarta: Pustaka Irvan, 2008), hal. 13.

[59] https://almanhaj.or.id/1260-shalat-berjamaah.html

a. Hadist-hadits tadi datang untuk menjelaskan keutamaan, menjelaskan pahala shalat berjamaah dan tidak berbicara tentang hukum shalat berjamaah. Adapun shalat berjamaah hukumnya adalah wajib. Orang yang shalat di masjid berjamaah mendapatkan pahala besar seperti yang disebut dalam hadits tadi.

b. Hadits-hadits ini menjelaskan bahwa orang yang shalat sendiri di rumah atau di pasar, shalatnya sah dan tidak diminta untuk diulang. Tetapi -kata syaikh Rahimahullah- orang tersebut berdosa. Karena dia tidak shalat berjamaah di masjid tanpa udzur syar'i. Dengan dalil hadits-hadits yang telah lalu. Diantaranya Rasul Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِ فَلاَ صَلاَةَ لَهُ إِلاَّ مِنْ عُذْرٍ

"Barang siapa yang mendengar panggilan adzan kemudian dia tidak mendatanginya maka tidak ada shalat baginya kecuali karena udzur." (HR. Ibnu Majah)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukannya menggunakan suatu metode sebagai suatu cara untuk mencari dan memperoleh data informasi mengenai masalah-masalah tertentu. karena dengan adanya metode penelitian maka akan sangat memudakan peneliti untuk menemukan jawaban dari masalah yang akan di angkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[60]

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah. Dengan kata lain, data berupa hasil penelitian

[60] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.3.

dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian yaitu, Strategi dakwah Gerakan Pemuda Subuh untuk mengajak shalat subuh berjamaah di kota Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di masjid Babuttaqwa polda Aceh lingke dan juga di beberapa masjid yang di kunjungi oleh Tim Gerakan Pemuda Subuh (GPS)

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek

Objek penelitian ini bisa berupa orang, organisasi, atau barang tertentu yang akan diteliti untuk mendapatkan pemahaman, informasi, atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.[61] Maka objek dalam penelitian ini adalah pada jamaah masjid babuttaqwa Polda Aceh

2. Subjek

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian ini. Subjeck penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.[62] Menurut Moleong subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[63] Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian

---

[61] Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi I, Jilid I (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 21.

[62] Arikunto, *Manajemen Penelitian Manajemen Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), hal. 152.

[63] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hal. 132.

ini adalah Pengurus Gerakan Pemuda Subuh (GPS) dan juga jamaah yang mengikuti kegiatan GPS.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informan atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Subagyo menyatakan bahwa data yang dimaksud adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan informan atau yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dari statistik ataupun bentuk lainnya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.[64]

1. Data Primer

Data pokok dalam penelitian ini secara langsung diperoleh melalui lapangan. Sumber ini penulis ambil dari informan dan tindakan yang berkaitan erat dengan masalah yang penulis teliti.

2. Data Sekunder

Adalah data penunjang. Data peneliti ini data-data yang menunjang data primer yang diperoleh melalui buku-buku bacaan dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan erat dengan persoalan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

[64] Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.87.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[65] Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut, peneliti menggunakan teknik yaitu:

1. Observasi

Sebenarnya kegiatan observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan panca indranya yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek di sekitar kita. Sebelum kita memutuskan untuk berkenalan lebih jauh dengan seseorang, kita mengamati kebiasaan-kebiasaannya. Kegiatan observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang kita lakukan untuk memahami lingkungan, selain membaca koran, mendengarkan radio dan televisi atau berbicara dengan orang lain. Observasi di sini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.[66]

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer)* dan yang diwawancarai (*interviewe*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.[67] Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interview*) dengan informan kunci (*key informan*)

---

[65] Ibid., hal.224.
[66] Rachmat Hartono, *Riset Komunikasi*, (Kencana: Jakarta, 2006), hal.110.
[67] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik* Cet. ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.216.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk menelusuri data historis, sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[68] Dokumentasi biasanya terbagi atas dokumen pribadi yang terdiri dari buku harian, surat pribadi, otobiografi, dan dokumen resmi. Dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan, dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh kondisi lembaga sosial. Misalnya majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa.[69] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan cara menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lembaga yang terkait.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Yaitu pengumpulan data dari lokasi studi yang di peroleh melalui observasi, wawancara yang mendalam, dan penelusuran dokumen. Peneliti mengumpulkan seluruh hasil yang telah peneliti dapatkan di Mesjid Babuttaqwa selama peneliti melakukan observasi dan wawancara.

---

[68] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif:Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Cet. Ke-4, (Jakarta:Kencana, 2010), hal.121.

[69] Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet,11, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hal.219.

2. Reduksi Data

Yaitu sebagai proses seleksi terhadap data-data yang diperoleh melalui tiga cara pencarian data di atas. Seleksi ini dilakukan dengan bersumber pada rumusan masalah penelitian, sehingga data-data yang tidak relevan kemudian akan dikesampingkan. Setelah peneliti mendapatkan informasi dari responden, kemudian peneliti melakukan pemilihan informasi. Informasi yang tidak berkenaan dengan rumusan masalah peneliti pisahkan yang nantinya akan menjadi informasi pendukung. Peneliti akan memilih informasi yang berdasarkan dengan rumusan masalah sebelumnya.

3. Penyajian Data

Yaitu deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi dan hasil analisis dari data-data yang relevan. Rumusan masalah tetap menjadi referensi utama dalam penyajian data ini. Setelah memilih dan memilah informasi yang sesuai dengan rumusan masalah, jawaban para responden kemudian akan peneliti jabarkan sesuai dengan jawaban dari responden sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus mengamati dan tanggap terhadap hal yang ditemui di lapangan (dengan menyusun pola asahan dan sebab akibat).[70] Pada saat melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan

[70] Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Mart Press, 2002), hal. 87.

pengamatan terhadap kondisi dan situasi terhadap lingkungan sekitar maupun terhadap yang menjadi objek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Banda Aceh merupakan kota sekaligus ibu kota dari provinsi Aceh sebagai pusat pemerintahan provinsi. Kota Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara. Letak Kota Banda Aceh secara astronomi berada di belahan bumi bagian Utara, titik koordinat Kota Banda Aceh berda di antara $05^0$16'15"-$05^0$36'16'' Lintang Utara dan $95^0$16'15''-$95^0$22'35'' Bujur Timur. Ketinggian terendah pada wilayah Kota Banda Aceh adalah 0,45 m dibawah permukaan laut, sedangkan ketinggian tertinggginya adalah 1 m di atas permukaan laut. Sementara ketinggian rata-rata di wilayah Kota Banda Aceh adalah 0,80 m di atas permukaan laut.

Batas wilayah Kota Banda Aceh berbatasan dengan wilayah Utara Selat Malaka, Timur Kabupaten Aceh Besar, Selatan Kabupaten Aceh Besar, Barat Samudera Hindia. Berdasarkan peta geologi wilayah Kota Banda Aceh umumnya tersusun oleh endapan kuarter yang terdiri dari endapan pematang pantai, endapan rawam dan endapan alluvial berumur Pleistosen dan Holosen. Berdasarkan pemboran, lapisan endapan aluvial dekat dengan pantai dapat mencapai ketebalan 206 m di bawah permukaan tanah di daerah Cot Paya di sebelah Timur sungai Kreung Aceh. Sementara itu beberapa puluh kilometer ke arah hulu di daerah Lambaro, endapan

aluvial mempunyai ketebalan minimum 70, dengan proporsi 20% pasir dan 80% lempung pasiran hingga pasir lempungan.

Kota Banda Aceh memiliki iklim tropis yang disertai dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan tahunan di wilayah Kota Banda Aceh berkisar antara 1039 hingga 1907 mm. Rata-rata suhu udara di wilayah Kota Banda Aceh adalah 25^0-28^0C. Tingkat kelembapan udara di wilayah ini berada pada angka 70% hingga 80%. Kota Banda Aceh memiliki 9 Kecamatan dan 90 Gampong dengan kode pos 23111 dari total 243 Kecamatan dan 5827 Gampong di seluruh Aceh.

1. Sejarah Singkat Mesjid Babuttaqwa Polda Aceh

Babuttaqwa adalah masjid yang terletak di dalam Kompleks Polda Aceh Jeulingke, Syiah Kuala. Seluruh bangunan masjid di cat putih dan tidak terlalu besar, kubah dan menara adalah hal yang paling menonjol yang menunjukkan desain arsitektur yang modern. Tempat ibadah ini menjadi salah satu ikon baru di Kota Banda Aceh yang memiliki gaya seni post modern. Bahan material dari bangunan masjid pun sangat unik dan berkelas sehingga mampu memberikan kesan yang sangat indah bahkan tampak sangat modern padahal gaya arsitektur terinspirasi dari arsitertuk masa lampau. Seperti halnya arsitektur yang ditampilkan oleh masjid Babuttaqwa yang merupakan salah satu khazanah dari keindahan arsitektur Islam. Kemegahan masjid dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Mesjid Babuttaqwa Polda Aceh

B. Hasil Penelitian

Gerakan pemuda subuh ini lahir dari sebuah gerakan shalat subuh yang ada di Kota Banda Aceh. Gerakan pemuda subuh ini lebih di dominasi oleh pemuda dalam mengajark shalat subuh berjamaah khususnya pemuda yang ada di Kota Banda Aceh. Adapun logo gerakan pemuda subuh dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2 Logo Gerakan Pemuda Subuh

Gerakan pemuda subuh ini tidak dijadikan sebagai omas akan tetapi hanya sebagai komunitas pemuda pencinta shalat subuh. Dengan adanya gerakan pemuda subuh sudah banyak anak muda yang shalat subuh berjamaah. Berikut dijelaskan bagaimana awal terbentuknya gerakan pemuda subuh.

> "Sejarah awal mula terbentuknya Geraka Pemuda Subuh (GPS) pada tahun 2012. Pada saat itu seluruh OKP kepemudaan berkumpul dan bersatu untuk menyatukan seluruh organisasi diantaranya HMI, KAHHMI, BEM Mahasiswa, senat dan juga perkumpulan seluruh organisasi. Mahasiswa berkumpul membentuk satu komunitas pejuang subuh, yaitu bertujuan mengajak untuk bersama-sama menggerakkan sholat shubuh berjamaah dan meramaikan masjid yang menjadi tujuan pejuang shubuh. Kemudian pada awal tahun 2014 – 2015 Seluruhnya sepakat mengganti nama menjadi Gerakan Pemuda Shubuh (GPS) agar menjadi fokus satu tujuan dan menjadikan pemuda di garda terdepan dalam memggerakkan sholat shubuh berjamaah. Kemudian pada tahun berikutnya terbentuklah cabang gerakan baru dibeberapa daerah dan hasil perkumpulan pemuda dan juga mahasiswa yang berada dibanda aceh untuk membentuk GPS didaerahnya masing-masing diantaranya, diantaraanya GPS Aceh Barat, GPS Aceh Selatan, GPS Lhokseumawe dan juga GPS Pidie sampai saat ini seluruh gerakan masih aktif sampai saat ini".[71]

Salah satu objek dakwah yang patut menjadi perhatian adalah segmen para pemuda. Pemuda dapat diartikan sebagai generasi penerus bangsa yang dapat membangun keberhasilan pembangunan bangsa secara jangka panjang yang ditentukan oleh para pemuda. Melihat pentingnya peran pemuda bagi suatu bangsa, maka aktivitas dakwah diharapkan juga mampu menyasar segmen pemuda khususnya para pelajar. Hal tersebut dikarenakan para pelajar saat ini dihadapkan dengan berbagai macam tantangan yang ada pada era globalisasi. Misalnya saja dalam hal teknologi informasi, para pelajar yang kurang bijak memanfaatkan teknologi internet justru akan membuat pelajar mengalami degradasi moral. Karena itulah perlu adanya

[71] Hasil Wawancara dengan Bapak Burhanuddin, S.Pd.I., M.A

جامعة الرانري
AR-RANIRY

lembaga yang fokus dan konsisten pada pengembangan moral dan karakter pemuda. Pemuda gerakan subuh hadir sebagai komunitas yang fokus terhadap pengembangan karakter dan moral pemuda yang dapat berupaya menjadi wadah perkumpulan bagi pemuda dan pemudi serta berusaha menjadi fasilitator dalam pengembangan sumber daya manusia serta karakter, moral dan akhlak pemuda yang dapat membawa pemuda yang diharapkan. Adapun susunan kepengurusan Gerakan Pemuda Subuh sebagai berikut:

- Penasehat Gerakan Pemuda Shubuh (GPS)
  Ketua : Tgk. Basri Efendi, SH., MH
  Anggota : Darlis Aziz, S.IP
- Pembina Gerakan Pemuda Shubuh (GPS)
  Ketua : Tgk. Abi Irhamullah, MA
  Anggota : Tgk. Akmal Imam, S.Pd.I
- Presiden Gerakan Pemuda Shubuh (GPS)
  Ketua : Tgk. Burhanuddin, MA
- Sekretaris : Alimuddin, S.Pd.I
- Bendahara : Muhammad Sufri, M.Pd
- Kabag Pengajian Malam : Tgk. Alimuddin, M.Pd
- Kabag Humas dan Publikasi : Zofan Mustika
- Kabag Rekrutment Pemuda : Riri Isthafana Najmi
- Kabag Pemberdayaan Iman Muda : Tgk. T. Meurah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dalam upaya membangun manajemen yang baik, kepengurusan organisasi yang bertujuan untuk membagi tugas dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan ataupun skill guna dapat mencapai visi dan misi serta tujuan yang baik. Adapun tugas didalam susunan kepengurusan gerakan pemuda subuh yaitu:

a. Pembina

Yang bertugas sebagai: mengevaluasi kinerja pengurus serta anggota, membimbing dan membangun kualitas agar dapat menjadikan tumpuan dalam mengajak para pemuda lainnya untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

b. Ketua

Tugas ketua sebagai: memimpin dan mengarahkan kegiatan yang akan dibuat, mewakili kepengurusan contohnya kerjasama antar komunitas, mengawasi setiap kegiatan yang dijalankan, memimpin evaluasi atas program kerja yang telah dilaksanakan, menjadi contoh anggota di gerakan pemuda subuh, dan bertanggung jawab dalam semua urusan baik internal maupun eksternal.

c. Sekretaris

Sekretari bertugas sebagai : tanggung jawab atas segala bentuk administrasi GPS, melaporkan segala kegiatan kepada ketua, selalu ada disetiap acara yang dibuat, bertanggung jawab atas pembuatan surat-menyurat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

d. Bendahara

Yang bertugas sebagai: mengumpulkan kas tabungan gerakan pemuda subuh, mengelola keuangan, menyimpan segala tanda bukti pengeluaran dan penerimaan uang, melaporkan hasil, bertanggung jawab penuh terhadap keuangan.

Selain susunan kepengurusan, GPS juga memiliki akun sosial media, berikut hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan:

> "Gerakan Pemuda Shubuh (GPS) saat ini memiliki akun media sosial untuk memberikan informasi kepada para jamaah diantaranya Instagram, Facebook, Whatsapp dan juga Youtube. Selain itu juga Gerakan Pemuda Subuh (GPS) menginformasikan melaului bebarapa iklan media online dan juga media cetak salah satunya SagoeTV dan juga IndoNews. Gerakan Pemuda Shubuh (GPS) menginformasikan kepada tokoh-tokoh penting agar menginformasikan pada grup whatsapp disetiap kegiatan yang akan dilakukan dan juga kepada Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yanga akan dikunjungi oleh GPS".

Gerakan pemuda subuh memiliki beberapa akun sosial media dalam menyebarkan dakwah Islam, seperti Instragram, Facebook, Watshapp dan Youtobe, melalui sosial media gerakan pemuda subuh dapat mengajak para remaja serta pemuda untuk berperan aktif dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut. Gerakan pemuda subuh juga dapat memposting foto-foto berupa ajakan kegiatan yang dilaksanakan oleh GPS, selain itu juga mempunyai chanel youtobe yang berisikan video-video kajian yang telah dilaksanakannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Program yang dilakukan selain shalat subuh berdasarkan hasil wawancara yaitu:

> "Selain shalat berjamaah Gerakan Pemuda Shubuh (GPS) juga memiliki kegiatan "NGOPI" dengan singkatan Ngobrol Opini Terkini. Kegiatan NGOPI ini dilakukan pada tempat yang terjangkau dengan masjid terdekat dan dilakukan setelah sholat berjamaah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini juga dihadiri para jamaah shubuh untuk membahas opini-opini keagamaan yang sedang viral dan hangat dengan dengan mengundang tokoh atau pemateri yang sesuai dengan tema yang telah disiapkan oleh pengurus GPS. Selain itu GPS juga memiliki beberapa program yaitu "WARKOP IN LOVE"

Gambar 4.3 GPS menggelar diskusi NGOPI diwarung Kopi SMEA Premium Jln T. Nyak Arief Banda Aceh

Gambar 4.4 Gerakan Pemuda Subuh (GPS) menggelar kajian ba'da subuh di Masjid Tgk Chik Dilamyong, Banda Aceh,

Dokumentai Kegiatan Gerakan Pemuda Subuh

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Program merupakan peran yang menggambarkan mengenai suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan. Didalam perencanaan tentulah terlebih dahulu yang harus dilakukan yaitu membuat program yang mana kaitannya akan didekatkan dengan kegiatan atau pembinaan disitulah peran kepengurusan mengambil tindakan atau bisa dikatakan ikut andil dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan yaitu NGOPI, dan WARKOP IN LOVE. Sesuatu rencana jika tidak ada program maka akan sulit untuk dikerjakan. Adapun peran yang dilakukan oleh GPS yaitu menebar dakwah keagamaan tidak hanya pada saat hari-hari besar islam saja tetapi diberbagai hari setiap waktunya untuk mengajak para generasi-generasi muda berada diajalan yang baik dan benar yaitu berada dijalan Allah SWT.

Kemudian GPS juga memiliki strategi untuk memilih tempat kegiatan, berikut hasil wawancaranya:

> "GPS juga memiliki strategi dalam memilih tempat kegiatan diantaranya :
>
> - Jarak yang sesuai dengan jamaah dan terjangkau dengan kampus
> - Memiliki jangkaua terdekat.
> - Tempat kegiatan sudah dipersiapkan oleh pengurus GPS tiga hari sebelum acara".

Hal ini senada dengan wawancara bersama Ustad Basri Effendi yang menyatakan bahwa:

> "Strategi Gerakan Pemuda subuh (GPS) ini awal mulanya bernama pejuang subuh atau Kompas kemudian seiring berjalannya waktu berubah menjadi Gerakan pemuda Subuh (GPS). Gerakan ini bertujuan untuk mengajak elemen pemuda untuk meramaikan masjid, kemudian sebagai wadah ajang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

silaturrahmi OKP kepemudaan yang ada di Banda ace dan sekitarnya. Di antaranya yaitu PII, HMI, PMI, KAHMI dan juga BEM kampus yang ada di kota banda aceh. Kemudian GPS ini juga mengajak Remaja masjid dan pemuda Gampong tempat yang akan dituju dan dilakasanakan. Selain itu juga GPS menghadirkan program ngopi pagi yang disingkat dengan NGOPI atau (Ngobrol Opini Terkini) yang bertujuan untuk mengajak pemuda membahas seputar opini Agama, sosial dan juga yang sedang hangat saat ini. GPS juga memberikan sarapan dan ngopi gratis bagi para jamaah nya. Selain itu juga GPS menghadirkan kegiatan lain nya seperti Warkop in Love dengan tujuan mengajak pemuda untuk duduk di warung kopi dengan cara yang bermanfaat salah satunya ilmu Keagamaan dan jauh dari Narkoba dan maksiat. Saat ini GPS masih berjalan dan aktif di setiap minggu nya dengan jadwal yang di tentukan oleh pengurus."[72]

Hasil wawancara dengan Tgk. T. Zofan Mustika yang menyatakan bahwa:

"Strategi Gerakan Pemuda Subuh (GPS) ini ialah sebagai salah satu wadah untuk untuk belajar dan Sharing tentang keagamaan. Kegiatan GPS juga menghadirkan beberapa Tokoh Lokal dan Nasional untuk menambah semangat pemuda dalam meramaikan masjid. Sebelum kegiatan GPS dilaksanakan ada beberapa strategi dari bidang Humas dan Media dalam mempersiapkan kegiatan yang akan berlangsung. Diantaranya Bidang Humas menghubungi dan mempersiapkan Penceramah dan Imam GPS 3 hari sebelum kegiatan berlangsung, kemudian menghubungi BKM masjid yang akan dikunjungi serta membagikan informasi kegiatan di media sosial GPS diantaranya Instagram, Facebook, Youtube dan juga beberapa menginformasikan melalui media online dan juga media cetak. Kemudian GPS juga menginformasikan melalui Media Grub-Grub Whatsapp pengurus dan juga OKP kepemudaan agar mengajak teman dan sahabat khususnya pemuda untuk meramaikan masjid."[73] Sedangkan menurut pendapat Bapak Yulianda yaitu:

"Gerakan Pemuda Subuh (GPS) di kota Banda Aceh ini merupakan kegiatan yang bagus dan positif bagi seluruh jamaah masjid di karenakan bisa memakmurkan masjid terutama bagi Pemuda-pemuda yang ada di sekitaran masjid Babutaqwa ini. Selain itu juga pengurus masjid menyambut dengan sangat baik, di karenakan GPS ini lebih sering nya melakukan di masjid Babuttaqwa utama Polda Aceh. Ini sebuah penghormatan sekaligus rasa bangga bagi kami pengurus BKM. Dengan adanya GPS ini semakin ramai di

[72] Hasil Wawancara dengan Ustad Basri Effendi, S.H.M.H.M.Kn, pada Tanggal 12 Desember 2023

[73] Hasil Wawancara dengan Tgk. T. Zofan Mustika, pada Tnaggal 06 Desember 2023

kunjungi oleh pemuda dan juga masyarakat sehingga semakin ada semangat untuk meramaikan dan memakmurkan masjid. Selain itu juga, dengan adanya Tokoh penceramah dan imam yang dihadirkan Gerakan Pemuda Subuh (GPS) menjadi semangat bagi pengurus dalam memfasilitasi dan mendukung selama kegiatan ini. Selain itu juga jamaah masjid menjadi semangat dalam mengikuti NGOPI atau Ngobrol Opini Terkini."[74]

Hasil wawancara dengan Bapak Bin Yamin yang berpendapat bahwa: Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh (GPS) di Banda Aceh ini sangat bagus sekali. Saya sebagai jamaah yang mengikuti kegiatan ini sangat positif dan berdampak baik. Kegiatan ini banyak di ikuti oleh anak-anak muda yang selalu meramaikan masjid. Apalagi GPS ini menghadirkan tokoh-tokoh Penceramah yang terkenal dan imam nya juga bagus dari kalangan Anak muda yang juga hafizh Qur'an. Kegiatan ini banyak sekali bermanfaat bagi masyarakat sekitar terutama masyarakat kota Banda Aceh. Selain mendapatkan pahala kita juga juga mendapat ilmu dan wawasan tentang ilmu agama. Setelah kegiatan subuh berjamaah kita mendengar ceramah dari Ustadz yang di persiapkan oleh GPS. Setelah mendengar ceramah, kita bisa mengikuti Ngopi bersama di warkop yang dekat dengan masjid sekitar. Serta disugguhkan Kopi dan juga sarapan pagi bagi jamaah. Semoga kegiatan ini bisa semakin ramai ke depannya terutama Anak-anak muda sebagai garda terdepan memakmurkan masjid.[75]

Hal ini juga senada dengan pendapat Bapak Aongan Hawalya yang menyatakan bahwa:

"Gerakan Pemuda Subuh (GPS) ini menurut saya adalah kegiatan yang sangat bermanfaat. Pertama sekali Saat mengikuti kegiatan ini karena termotivasi dari ajakan dan informasi yang di sampaikan oleh teman. di setiap kegiatan ini saya berusaha untuk selalu hadir. Apalgi kami yang muda-muda ini bisa berkumpul dengan Tokoh-tokoh penting yang bisa menambah wawasan. Memang subuh ini sangat berat untuk melawan rasa bangun sehingga dengan mengikuti kegiatan ini menjadi daya tarik dan semangat untuk saya pribadi. Kegiatan ini juga banyak menyediakan ilmu dan wawasan untuk kepemudaan. Apalagi kegiatan ini disediahkan Sarapan Gratis bagi jama'ah. Kegiatan ini juga berdampak postif bagi kami anak muda. Selain kegiatan Diskusi. GPS juga memiliki kegiatan Warkop in Love dengan kegiatan ini bisa bermanfaat

[74] Hasil Wawancara dengan Bapak Yulianda, pada Tanggal 23 Desember 2023
[75] Hasil Wawancara dengan Bapak Bin Yamin, pada Tanggal 16 Desember 2023

bagi saya untuk bisa hadir bersama teman teman lain nya dan lebih bermanfaat dari pada duduk yang kurang bermanfaat di warung kopi."[76]

Seperti yang telah dijelaskan di atas, GPS juga mengajak para pemuda untuk tetap berada di jalan Allah SWT. Gerakan pemuda subuh juga mempunyai strategi agar yang dicita-citakan tercapai. Dalam hal ini terdapat juga pertimbangan masjid yang akan dikunjungi oleh Gerakan Pemuda Subuh, berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa terdapat aspek khilafiah dan semangat dalam beragama, ramah dengan lingkungan masjid dan dekat dengan lokasi masjid.

Selain aspek dan lokasi masjid, Gerakan Pemuda Subuh juga memilih imam disetiap tempat yang dikunjunginya.

"GPS juga sudah mempersiapkan imam muda jauh hari sebelum acara dengan tujuan menjadi daya tarik dan semangat pemuda dalam mengikuti kegiatan GPS. Imam juga dipilih oleh pengurus dengan latar belakang seorang hafizh Qur'an dan juga aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan"

Selain memilih imam GPS juga berencana memilih penceramah yang akan dipakai untuk ditampilkan di hadapan masyarakat. Adapun kriteria penceramah yang akan di pilih berdasarkan wawancara yaitu:

- Mengundang penceramah yang memiliki jiwa kepemudaan dan membangkitkan semangat.
- Memiliki wawasan yang luas dibidang keagamaan.
- Jangka menengah sesuai dengan tema yang dipersiapkan oleh pengurus GPS.

[76] Hasil Wawancara dengan Bapak Aongan Hawalya, pada Tanggal 28 Desember 2023

Peneliti juga melihat bahwa Gerakan Pemuda Subuh dalam mengajak shalat shubuh berjamaah tidak berjalan semulus yang diharapkan, ada beberapa tantangan dan hambatan sebagai berikut:

Tantangan Gerakan Pemuda Subuh :

- Membangun sinergi organisasi kepemudaan
- Menyakinkan GPS adalah wadah keagamaan milik bersama.
- Faktor ngopi dan sarapan gratis.
- Kepentingan tokoh dan penceramah.
- Ilmu kesadaran dari pemuda.
- Ilmu yang didapatkan.
- Pertemanan.

Hambatan Gerakan Pemuda Subuh :

- Kekurangan materi
- Kemampuan finansial dari pengurus
- Kurangnya jabatan strategis oleh pengurus GPS

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama Bapak Basri Effendi yang menyatakan bahwa:

> “Tantangan dan Hambatan dari Gerakan Pemuda Subuh (GPS) yaitu seiiring dengan berjalannya waktu GPS ini memiliki kendala saat kegiatan selama ini ialah dalam hal jumlah jamaah yang sering kali naik turun. Di karenakan faktor kondisi masyarakat dalam beragama masih minim, Kemudian faktor jangkauan tempat dan lokasi serta kurangnya tokoh atau figur dalam kegiatan GPS. Kemudian hambatan faktor finansial dari kepengurusan menjadi faktor utama dalam kegiatan ini sehingga masih belum maksimal dalam hal

mengajak pemuda dalam meramaikan masjid."[77] Sedangkan wawancara menurut Bapak T. Zofan Mustika yang menyatakan tantangan dan hambatan dari GPS yaitu:

"Masih minimnya pemuda masih kurangnya materi dan finansial dikarenakan GPS tidak memiliki donatur tetap yang berbeda dengan Gerakan subuh lainnya sehingga belum mampu mengajak jamaah lebih banyak dan memfasilitasi jamaah yang akan datang. Kemudian hambatan dari GPS yaitu kurangnya jabatan pada pengurus sehingga masih mampu memfasilitasi setiap kegiatan GPS."[78]

Menurt pendapat Bapak Yulianda tentang tantangan dan hambatan GPS yaitu:

"Mungkin dari segi Tantangan dan Hambatan Gerakan Pemuda Subuh (GPS) ini masih di Dominasi oleh jama'ah kaum Bapak-Bapak yang mengisi Shaf-shaf terdepan dalam mengikuti shalat subuh berjamaah sehingga Pengurus harus lebih semangat dan Pro aktif dalam mengajak pemuda yang masih belum mau mengikuti kegiatan ini agar ke depan nya jamaah lebih ramai dalam memakmurkan masjid kita ini."[79] Sedangkan menurut bapak Bin Yamin yaitu:

"Tantangan dan Hambatan dari Gerakan Pemuda Subuh (GPS) ini mungkin harus lebih semangat dalam mengajak jama'ah nya. Saya juga melihat masih banyak jama'ah tetap nya masih orang lama dan itu-itu saja sehingga harapan nya pengurus harus lebih semangat dalam menginformasikan kapan kegiatan ini akan di lakukan dengan membuat spanduk dan juga pemberitahuan lain nya agar jamaah nya termotivasi mengikuti kegiatan yang positif ini. Harapan saya juga agar GPS ini saling koordinasi dengan Gerakan Subuh lain sehingga jamaah dapat bertambah banyak. GPS ini harus menghadirkan Kegiatan lain tidak harus di hari kegiatan namun juga bisa di laksanakan di luar kegiatan ini yang sifat nya positif dan menghadirkan pemuda yang cinta dengan masjid."[80]

Bapak Aongan Hawalya menyatakan bahwa: "Tantangan dan Hambatan dari Gerakan Pemuda Subuh (GPS. Tatangan dan Hambatan dari kegiatan ini

[77] Hasil Wawancara dengan Bapak Basri Effendi, S.H.M.H.M.Kn, pada Tanggal 12 Desember 2023

[78] Hasil Wawancara dengan Bapak T. Zofan Mustika, pada Tanggal 06 Desember 2023
[79] Hasil Wawancara dengan Bapak Yulianda, pada Tanggal 23 Desember 2023
[80] Hasil Wawancara dengan Bapak Bin Yamin, pada Tanggal 16 Desember 2023

> tentunya selalu ada dimana masih belum ada jiwa teman-teman tertarik mengikuti kegiatan ini. Apalagi kegiatan shalat subuh ini sangat berat di laksanakan terutama bagi kami kaum muda dijaman sekarang ini. Jangankan untuk shalat subuh berjamaah bangun pun terkadang lebih banyak kesiangan dan terlewatkan. Semoga kegiatan ini bisa menghadirkan program-program untuk bisa mengajak pemuda shalat berjamaah."[81]

Adapun awal terbentuknya gerakan pemuda shubuh (GPS) di kota Banda Aceh 2012 dan masih aktif sampai saat ini.

Gerakan Pemuda Subuh (GPS) di Kota Banda Aceh merupakan gerakan dalam konteks lokalitas yang terbentuk pada batasan geografis, yakni yang tergabung di dalam gerakan ini memiliki minat, kepentingan dan kepedulian yakni ingin menciptakan shalat Subuh seramai shalat Jum'at dan istiqamah menjalankan shalat Subuh sampai khusnul khatimah. Untuk mewujudkan tujuan, peneliti melihat bahwa secara keseluruhan strategi yang dilakukan oleh GPS di Kota Banda Aceh ada melalui cara *online* maupun *offline.*

Aktivitas yang dilakukan secara *online* karena sasaran dakwah dari GPS adalah anak muda yang rentang usia 15-35 tahun. Di era globalisasi saat ini, internet menjadi bagian dari kehidupan di kalangan anak muda. Umumnya anak-anak muda memiliki akun sosial media. Kelebihan kecepatan serta mudah tersebar, media sosial yang dipilij GPS dalam menyebarkan dakwahnya untuk mengajak shalat Subuh berjamaah.

Aktivitas secara *offline* dilakukan karena untuk menjalin silaturrahmi dan merupakan aksi nyata langsung kepada masyarakat. Meskipun dunia virtual banyak

[81] Hasil Wawancara dengan Bapak Aongan Hawalya, pada Tanggal 28 Desember 2023

diakses oleh masyarakat, namun kegiatan secara langsung perlu dilakukan. Komunikasi terjalin antar anggota tentu berbeda dengan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung atau kegiatan secara *offline* lainnya dapat berdampak pada kedekatan yang dirasakan antar anggota, dengan demikian mereka dapat lebih menyatukan pikiran atas kepedulian mereka dalam mengajak masyarakat khususnya anak muda untuk shalat Subuh berjamaah.

C. Pembahasan

Selain strategi dalam berdakwah, Pengurus gerakan pemuda subuh juga harus mempunyai strategi atau taktik dalam menjaga eksistensi komunitas agar apa yang direncanakan akan berjalan sesuai dengan rancana. Sedangkan eksistensi merupakan hal yang penting bagi setiap komunitas, karena melalui eksistensi keberadaan komunitas sosial akan langgeng dan diakui keberadaanya. Antara komunitas yang satu komunitas dengan komunitas yang lain tentu saja memiliki eksisistensi yang berbeda tergantung bagaimana strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan eksistensinya. Strategi yang dilakukan pengurus komunitas gerakan pemuda subuh dalam mempertahankan eksistensinya di Kota Banda Aceh yaitu membuat program-program merupakan strategi utama dari komunitas Gerakan Pemuda Subuh dalam menjaga eksistensinya karena program-program ini yang membuat komunitas Gerakan Pemuda Subuh semakin berkembang dan semakin dikenal masyarakat dan para pemuda.

Berkerjasama dengan berbagai komunitas, lembaga sosial atau organisasi lain merupakan strategi yang sering dilakukan pengurus komunitas gerakan pemuda

subuh tidak hanya berkerjasama dalam kegiataan dakwah saja namun juga sering aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sehingga komunitas gerakan pemuda subuh semakin eksis dimata masyarakat berikut kegiatan komunitas gerakan pemuda subuh yang berkejasama dengan banyak pihak sebagai suatu upaya mempertahankan eksistensinya di Kota Banda Aceh.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh Gerakan Pemuda Subuh. Faktor pendukungnya yaitu banyak ulama yang mendukung, dari awal terbentuknya gerakan pemuda subuh sudah dibimbing oleh ustad-ustad yang ada di Kota Banda Aceh. Dengan adanya dukungan ini memudahkan gerakan pemuda subuh dalam mendapatkan dukungan di setiap kegiatan dan mudah dalam mengajak shalat subuh berjamaah. Faktor lainnya yaitu jumlah masjid yang banyak dikunjungi dan mendukung sehingga tidak ada alasan gerakan pemuda subuh tidak shalat subuh berjamaah.

Faktor penghambat yaitu ada pada sumber daya manusia, terdapatnya asumsi mengenai laporan shalat subuh berjamaah, masalah dana. Mereka mengandalkan dana kas dari anggota. Setiap kegiatan mereka kekurangan dana dan pada akhirnya terkadang para pemuda patungan dalam kegiatan tersebut.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan Gerakan Pemuda Subuh dalam mengajak shalat subuh berjamaah yaitu dengan memberikan infomasi melalui media sosial baik instagram, watshapp, youtobe dan dan juga beberapa menginformasikan melalui media online dan juga media cetak. Kemudian GPS juga menginformasikan melalui Media Grub-Grub Whatsapp pengurus dan juga OKP kepemudaan agar mengajak teman dan sahabat khususnya pemuda untuk meramaikan masjid disamping itu juga membuat susunan kepengurusan GPS serta program-program seperti NGOPI dan WARKOP IN LOVE. GPS juga memiliki strategi dalam memilih tempat kegiatan diantaranya: jarak yang sesuai dengan jamaah, memiliki jangkauan terdekat.
2. Faktor pendukungnya yaitu banyak ulama yang mendukung, dari awal terbentuknya gerakan pemuda subuh sudah dibimbing oleh ustad-ustad yang ada di Kota Banda Aceh, faktor ngopi dan sarapan gratis. Kepentingan tokoh dan penceramah, Ilmu kesadaran dari pemuda, Ilmu yang didapatkan. Pertemanan. Sedangkan faktor penghambat yaitu Kekurangan materi, Kemampuan finansial dari pengurus, Kurangnya jabatan strategis oleh pengurus GPS dan terdapat juga pada sumber daya manusia, terdapatnya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

asumsi mengenai laporan shalat subuh berjamaah, masalah dana dan masih minimnya pemuda masih kurangnya materi dan finansial dikarenakan GPS tidak memiliki donatur tetap yang berbeda dengan Gerakan subuh lainnya sehingga belum mampu mengajak jamaah lebih banyak dan memfasilitasi jamaah yang akan datang dan masih belum ada jiwa teman-teman tertarik mengikuti kegiatan ini. Apalagi kegiatan shalat subuh ini sangat berat di laksanakan terutama bagi kami kaum muda dijaman sekarang ini. Jangankan untuk shalat subuh berjamaah bangun pun terkadang lebih banyak kesiangan dan terlewatkan. Kemudian hambatan dari GPS yaitu kurangnya jabatan pada pengurus sehingga masih mampu memfasilitasi setiap kegiatan GPS.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Gerakan Pemuda Subuh, disarankan agar lebih aktif dalam mengunggah atau memposting di media sosial mengenai ajakan shalat subuh berjamaah, dan juga bisa membagikan informasi mengenai para anggota gerakan pemuda subuh dalam berjuang melaksanakan dan membiasakan shalat subuh berjamaah.
2. Kepada Akademis, Strategi dakwah yang diterapkan perlu juga memperhatikan dasar atau asas dalam menentukan strategi dakwah yang akan d ilakukan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

A. Hasjmy, *Konsep Dakwah Menurut Ali Hasjmy.* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 1982)

Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994)

Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*. (Semarang : Rasail, 2005)

Asy-Syaukani, *Tafsir Fath Al-Qadir*, Jilid 2.

Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta, 2021)

Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Arikunto, *Manajemen Penelitian Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007)

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif:Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Cet. Ke-4, (Jakarta:Kencana, 2010)

Fahrur Mu'is, *Berkah Salat Subuh Berjamaah.*

Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Cet ke 1. (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996)

Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir* (Pustaka Azzam)

Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Salat* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Cet. ke-3* (Jakarta:Bumi Aksara, 2015)

Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah*., (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik* Cet. ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Jummuah Amin Abdulaziz, *Addakwah Qowaid Wa Usul,Terj.Abdus Salam Maskyur* Solo: (PT era adi citra intermadia 2015)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Moh Ali Aziz,. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)

M. Munir dkk, *Metode Dakwah*, Cet ke-3, (Jakarta; Kencana, 2006)

M. Abdul Mujieb, dkk. *Kamus Istilah Fiqih*. (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2002)

Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*. (Pustakaazzam, 2007)

Kementrian Agama RI, *Qur'an Asy Syifa*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018)

Pmay, *Paradigma Dakwah Humanis : Strategi dan Metode Dakwah Prof KH. Syaifuddin Zuhri*. Semarang: Rasali, 2005)

Raghib As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh* : Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat, (Solo : Aqwam, 2004)

Rachmat Hartono, *Riset Komunikasi*, (Kencana: Jakarta, 2006)

Rikza Maulan, *Hukum Dakwah dalam Surat Ali Imran: 104 Perspektif Mufassir Klasik dan Modern*. (Jakarta, 2021)

Saputra, *Pengantar Ilmu*. (Jakarta, 2020)

Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses* (Jakarta: Qisthi Press, 2005)

Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)

Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1, terj. Mahyudin Syaf*, (Bandung: PT Alma"arif, 1973)

Sulaiman Rasjid, Haji, *Fikih Islam, (Hukum Fikih Lengkap*), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012)

Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet.1*. (Jakarta: GemaInsani, 2001)

Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat Jamaah. Cet ke-1* (Jakarta: Pustaka Irvan, 2008)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi I, Jilid I (Jakarta: Erlangga, 2000)

Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Mart Press, 2002)

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1997)

Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer* (Bogor, IPB Press: 2015)

Qur'an Fussilat Ayat 33

Qur'an Al-A'raf 163

Qur'an Surat Ali Imran 110

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2015)

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2015)

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997)

Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, Cet. ke-1 (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

B. Jurnal

Halim, *Strategi Dakwah Yang Terawaikan*, Jurnal Ilmu Dakwah (Surabaya: Fakultas Dawah IAN Sunan Ampel, 2002)

Eneng Sri Wulan. *Hadis-Hadis tentang Keutamaan* Dakwah. Faakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Malulana Hasanuddin Banten. https://osf.io/fvjah/download.hal.4. Diakses pada Tanggal 17 Februari 2024

Hadis Arbain ke-34 : Tiga Hal untuk Mengubah Kemungkaran. Universitas Ahmad Dahlan. Diakses pada Tanggal 24 Januari 2024. https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/pembahasan-hadis-arbain-ke-34-tiga-hal-untuk mengubah-kemungkaran.

AR-RANIRY

C. Skripsi

Guslita Siadeka, *Skripsi, Spiritualitas Masyarakat Urban*, (Jakarta, 2017).

Muhammad Aminuloh, *Skripsi, Strategi Komunitas Bikers Subuhan Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah* (Bandar Lampung, 2020)

Sitty Annisaa, *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah*. (Jakarta, 2016)

D. Internet

https://almanhaj.or.id/1260-shalat-berjamaah.html

https://osf.io/fvjah/download

https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/keutamaan-dakwah

HR Bukhari. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/keutamaan-dakwah

Wawancara Pra Riset dengan Koordinator Gerakan Pemuda Subuh (GPS) via Whattsap

LEMBAR WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Status :

Pertanyaan:

1. Bagaimana awal terbentuknya gerakan pejuang subuh di Kota Banda Aceh?
2. Kapan terbentuknya pejuang subuh di Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana susunan kepengurusannya?
4. Berapa jumlah anggota pejuang subuh di Kota Banda Aceh?
5. Tantangan dan permasalahan apa yang dihadapai oleh pejuang subuh di Kota Banda Aceh dalam mengajak shalat subuh berjamaah?
6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan pejuang subuh Kota Banda Aceh dalam mengajak shalat subuh berjamaah?
7. Bagaimana implementasi dari perencanaan tersebut?
8. Bagaimana kondisi masyarakat Kota Banda Aceh terkait dalam mengajak shalat subuh berjamaah?
9. Apakah pejuang subuh memiliki akun media sosial?
10. Selain Shalat berjamaah apa saja program yang di jalankan oleh GPS?
11. Strategi apa yang di gunakan GPS dalam memilih tempat kegiatan?
12. Apa saja pertimbangan Mesjid yang di kunjungi GPS?

13. Adakah pertimbangan GPS dalam memilih imam di setiap tempat yang di kunjungi?
14. Perencanaan apa yang di lakukan GPS dalam memilih penceramah?
15. Bagaimana strategi GPS dalam menginformasikan kegiatan kepada para jamaah?

DOKUMENTASI

Foto Wawancara dengan Ustadz Basri Effendi

Foto Wawancara dengan Tgk. T. Zofan Mustika

Foto Wawancara dengan Bapak Burhanuddin